



KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS : PEMIMPIN TUA DAN PEGAWAI MUDA

M. Mutammimutsani, M, Faiz Aminullah, Hikma Alfin Nizar

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: alfinnizar93@gmail.com

Abstrak

Salah satu model kepemimpinan yang telah dikenal di antara khalayak adalah kepemimpinan demokratis. Pemimpin yang fleksibel, mampu menerima masukan dari anggota dengan posisi yang ada di bawahnya. Namun pemimpin tipe ini sulit jika usia pemimpin tersebut telah masuk usia tua atau madya. Ia sulit untuk menerapkan gaya pemimpin secara demokratis, karena dengan sifatnya yang egois mampu memengaruhi gaya kepemimpinannya. Dan bagi anggota muda mereka mudah menerima dengan adanya pemimpin yang lebih tua usianya, mereka masih membutuhkan banyak pengalaman dari seseorang yang lebih tua darinya.

Kata Kunci : Pemimpin demokratis, remaja, madya,

Pendahuluan

Pemimpin merupakan seseorang yang bertanggung jawab, mengatur rencana, mengatur strategi, serta mendorong para anggotanya untuk bekerja. Pemimpin bertugas sebagai orang yang memutuskan sesuatu perkara atau seseorang yang menyetujui kesepakatan dalam anggotanya maupun kesepakatan dalam diri sendiri.

Kriteria pemimpin tentu sangat beragam, mulai pemimpin yang demokratis sampai dengan otoriter. Namun pembahasan dalam artikel ini terkait dengan pemimpin yang demokratis. Dimana pemimpin ini merupakan pemimpin yang mengumpulkan masukan-masukan dari anggotanya sebelum memberikan keputusan. Jadi pemimpin ini melibatkan bawahan dalam mengambil

keputusan. Dalam permasalahan ini jika pemimpin mengandalkan anggotanya dalam mengambil keputusan, lalu bagaimana jika seorang pemimpin mempunyai anggota yang beda jauh dengan anggotanya. Pemimpin yang tua pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak daripada pengalaman anggotanya yang masih muda. Kemudian penelitian ini membahas tentang bisa berjalan tidaknya kepemimpinan demokratis pada pemimpin yang berusia tua dengan pegawainya yang berusia muda tersebut. Dan apakah pegawai muda mau mengandalkan pemimpin dalam usia tua. Lalu apakah pemimpin tua bisa memimpin dalam gaya demokratis, karena dalam usianya tersebut pemimpin tua pasti mempunyai sifat yang egois atau lebih tepatnya tipe pemimpin otoriter.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu apakah pemimpin tua dan pegawai muda ini dapat berjalan secara demokratis dalam pelaksanaannya. Maka perlunya pembahasan yang lebih mendalam mengenai judul tersebut. Penelitian ini berfungsi untuk para mereka yang akan menggelar sebuah lembaga kepemimpinan, sehingga mereka akan memiliki pengalaman yang luas dan mempertimbangkan aksinya, dengan penelitian ini sehingga mereka bisa menerapkan penelitian ini ataupun

sebaliknya. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan demokratis, Ripyal Pahri dengan judul Demokratis: pemilihan umum dan kriteria pemimpin prespektif yusuf al Qaradhawi, dengan hasil bahwa demokrasi merupakan alternatif terbaik untuk melawan diktatorisme dan pemerintahan yang bersifat tirani. Pemilihan umum yang ditempuh dalam demokrasi sangat mencerminkan kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin serta wakil rakyat mereka. Jadi perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah pemilihan pemimpin demokratis.¹

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.² Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemahaman materi

¹Pahri, Ripyan. Demokrasi; Pemilihan umum dan kriteria pemimpin prespektif yusuf al qaradhawi. BS thesis.

²Abdul Hayyie Al-Kattani dan Wido Supraha, Menumbuhkembangkan Karakter Anak (Perpektif Ibn AbdAl-Barr Al- Andalusi), Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 16.

pembahasan melalui penelusuran berbagai literatur seperti jurnal kependidikan Islam dan skripsi (penelitian terdahulu) yang terkait dengan tema pembahasan, serta didukung dengan bahan-bahan bacaan seperti buku-buku elektronik yang tersedia secara online sebagai sumber rujukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang tersedia secara online yang bersifat relevan dengan tema pembahasan penelitian, sehingga hal ini akan lebih memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan mengolah hasil penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Pemimpin Demokratis

Dalam sebuah pengorganisasian suatu lembaga, bentuk kepemimpinan seorang pemimpin dipandang menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan organisasi mencapai cita-cita yang diidam-idamkan. Seorang pemimpin dapat dikatakan berhasil apabila orang-orang yang dibawahnya dapat bergerak sesuai dengan instruksi yang diarahkan oleh seorang pemimpin. Hal ini tak lepas dari kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi anggota yang berada dalam organisasi terkait. Skill mempengaruhi ini sangat berkaitan dengan model atau bentuk

kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang yang memegang kekuasaan dalam suatu organisasi. Model kepemimpinan satu dengan yang lain memiliki skil atau gaya yang berbeda untuk dapat mempengaruhi orang lain. Dalam memilih model kepemimpinan yang hendak digunakan hendaknya seorang pemimpin memperhatikan karakter diri sendiri, anggota dan lingkungan yang menjadi ladang ia berorganisasi. Dengan pemilihan yang tepat kepemimpinan seorang pemimpin mampu membawa organisasi yang ia asuh mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu tercapainya tujuan yang membuat organisasi itu ada.

Salah satu model kepemimpinan yang telah dikenal di antara khalayak adalah kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis memiliki pendekatan yang bersifat adil dan mufakat. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dalam praktik demokratis harus ada pertukaran yang setara. Yang kami maksud di sini adalah untuk dapat didengar orang lain, seseorang hendaknya mampu mendengarkan orang lain, ada menerima dan memberi. Kesetaraan yang dilakukan hendaknya juga memperhatikan kedudukan yang ada dalam sebuah organisasi, artinya seorang bawahan tidak bisa dengan bebasnya melewati

batasan yang membuatnya tetap dalam koridor seorang bawahan, begitu pula dengan atasan ataupun pemimpin. Dengan memperhatikan hal tersebut kesetaraan yang kami maksud dapat menjamin keberhasilan keberlangsungan siklus memberi dan menerima yang kami maksud sebelumnya. Pemimpin dalam hal ini membantu dan mendukung setiap keputusan yang telah disepakati dan musyawarahkan (Syaiful:2018). Dalam studi lain, seorang pemimpin yang bersifat demokratis berlaku bukan sebagai individu, melainkan sebagai suatu kelompok yang bersama-sama mencapai tujuan yang sama (Kartono: 2013).

Selanjutnya, yang perlu diteliti lagi apakah kepemimpinan demokratis dapat diterapkan dalam berbagai kasus. Dapat kita pahami bersama kematangan mental menghasilkan respon yang berbeda terhadap suatu instruksi yang ada. Hal ini dapat kita lihat dari bentuk pendidikan yang didapatkan anak-anak di sekolah. Untuk tiap jenjang, instruksi yang diberikan tak bisa disamakan mengingat tingkat perkembangan seseorang memiliki kebutuhan yang berbeda di tiap tingkatannya.

Pemimpin Tua

Dalam psikologi perkembangan usia yang dikatakan tua atau bisa disebut dewasa akhir yaitu pada usia madya atau usia sebelum usia lanjut, yaitu sekitar usia 40 sampai 60 tahun. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Dalam usia madya ini dapat dikategorikan dengan periode terlama dalam rentang kehidupan manusia.

Usia madya dapat dibagi menjadi 2 subbagian, yaitu usia madya dini usia ini dimulai ketika usia manusia mencapai 40 tahun sampai usia 50 tahun dan usia madya lanjut yang terbentang antara usia 50 tahun sampai usia 60 tahun. Di Indonesia sendiri orang yang tergolong pada usia tua yaitu pada usia diatas 52 tahun³. Namun di Inggris batasan usia muda 41 tahun sementara usia tua dimulai pada usia 59 tahun.

Seperti halnya periode dalam rentang kehidupan usia madya mempunyai karakteristik. Adapun karakteristik usia madya yaitu :

1. Periode yang sangat ditakuti.

Periode ini terlihat lebih menakutkan jika dibandingkan dengan seluruh periode kehidupan manusia. Dalam periode ini laki-laki dan Perempuan

³<https://www.google.com/amp/s/amp.beritasatu.com/nasional/25895-batasan-usia-muda-dan-tua>
(diakses pada tanggal 29 Mei 2020)

mempunyai banyak alasan terlihat dari tingkah laku mereka. Karena kebanyakan orang dalam periode ini tidak mau menampakkan dirinya jika ia telah masuk dalam periode ini dan ada banyak stereotip yang tidak menyenangkan tentang usia madya, seperti kepercayaan tradisional tentang kerusakan mental dan fisik yang diduga disertai dengan penghormatan untuk masa tersebut oleh berbagai kebudayaan negara lain.

2. Periode masa transisi

Seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan juga ke masa dewasa. Usia madya merupakan dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.

3. Usia madya merupakan masa stress

Ciri ketiga dalam usia madya yaitu masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan Pola hidup yang berubah, khususnya dengan adanya perubahan-perubahan

pada fisiknya dan selalu cenderung merusak homeostatis fisik dan psikologis seseorang dan membawa ke masa stress.

4. Usia madya merupakan usia yang berbahaya

Cara menginterpretasi usia yang berbahaya berasal dari kalangan pria yang ingin melakukan pelampiasan untuk kekerasan yang berakhir sebelum masuk kedalam usia lanjut. Periode ini dapat didramatisasi dengan lolosnya episodik kedalam hubungan ekstramarital, atau dengan bentuk alkoholisme.

5. Usia madya merupakan usia canggung

Orang yang berusia madya seolah-olah berdiri diantara generasi pemberontak yang lebih muda dan generasi waega senior. Mereka secara terus-menerus menjadi sorotan dan menderita karena hal-hal yang tidak menyenangkan dan memalukan disebabkan oleh kedua generasi tersebut.

6. Usia madya merupakan masa berprestasi

Menurut erikson, usia madya merupakan masa krisis dimana baik

"genetasivitas - kecenderungan untuk menghasilkan maupun stagnasi kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurutny selama usia madya, orang akan lebih sukses atau sebaliknya akan berhenti dan tidak mengerjakan sesuatu apapun sama sekali. Apalagi usia madya mempunyai kemauan yang kuat untuk berhasil dan menunggu-menunggu dari masa-masa persiapan dan kerja keras yang dilakukan sebelumnya.

7. Usia madya merupakan masa evaluasi

Usia madya merupakan masa evaluasi diri. Karena usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya, maka logisnya apabila masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi ini berdasarkan aspirasi mereka semula dan harapan-harapann orang lain.

8. Usia madya merupakan masa sepi

Masa madya merupakan masa sepi, karena Masa ketika anak-anak tidak tinggal bersama orang tua. Kecuali dalam beberapa kasus dimana pria dan wanita menikah lebih lambat

dibandingkan dengan usia rata-rata, atau menunda kelahiran anak hingga mereka lebih mapan dalam karier, atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya merupakan masa sepi dalam kehidupan perkawinan.

Menurut Francis Bacon Pemuda lebih cocok mencipta ketimbang memutuskan, lebih cocok bertindak ketimbang menimbang, lebih cocok menggarap proyek baru ketimbang proyek mapan. Orang tua selalu sering menolak terlalu lama berunding, terlalu sedikit berbuat. Sungguh baik bila terpadu keduanya, karena problema bisa di pecahkan dengan nilainya. Dapat diartikan bahwa karakter orang tua yaitu, sebagai berikut :

1. Orang tua lebih cenderung melanjutkan pola kepemimpinan pemimpin terdahulu ketimbang mencari pola yang baru.
2. Orang tua lebih cepat memutuskan perkara-perkara dalam suatu organisasi.
3. Orang tua lebih suka menimbang-nimbang masalah ketimbang bertindak untuk memecahkannya.

4. Orang tua sering menolak dan terlalu lama berunding dalam menyikapi suatu masalah yang ada didalam organisasi.

Karakteristik Remaja

Masa remaja atau muda adalah kelanjutan dari masa anak-anak serta sebelum masa dewasa. Dalam masa ini adalah masa dimana perkembangan yang terjadi adalah kematangan fisik maupun psikis. Masa remaja perkembangan terlihat pada perkembangan seks primer dan sekunder. Serta perkembangan yang tampak bisa diamati ialah sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang masih dikategorikan labil atau tidak menentu. Umur seorang remaja, Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Perkembangan remaja tentu tidak hanya memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya, jadi setiap individu mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Blos (dsarwono 2011) perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (coping), yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah yang dihadapi. Pada masa remaja ini penyesuaian diri adalah hal yang sangat penting, karena penyesuaian diri ini

sifatnya menentukan hasil dari pada kualitas kesehatan jiwa dan mental setiap individu. Dengan kemampuannya penyesuaian diri maka individu akan menemukan kebahagiaannya sehingga tidak menimbulkan stres atau gangguan kesehatan jiwa dan mental individu tersebut dan juga sebaliknya. Serta kemampuan dalam bersosialisasi juga sangat diperlukan dalam sifat manusia yaitu saling membutuhkan terhadap orang lain. Menurut Sundari (2005) Penyesuaian diri pada remaja merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respons-respons sedemikian rupa, sehingga bisa bertahan dan mengatasi segala bentuk konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien serta memiliki penguasaan dan kematangan emosional.

Desmita (2011) mengungkapkan tentang tanda-tanda remaja atau juga karakteristik remaja meliputi sosialisasi dengan sesama sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap

pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam tingkah laku.⁴

Ciri-ciri remaja banyak kita temui pada seorang laki-laki maupun perempuan pada pertumbuhannya mulai dari fisik, kemampuan berfikir, identitas, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan sebaya.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja:

1. Pertumbuhan fisik

Ciri-ciri remaja Dalam perkembangan remaja, fisik adalah salahsatu bagian dimana saat remaja memiliki perubahan pada fisiknya. Pada remaja awal pada umur (11-14) tahun terdapat karakteristik seks sekunder, mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan

rambut ketiak, atau rambut pubis. Pertumbuhan ini mulai pada pertengahan remaja (14-17) tahun, dan mulai lengkap pada usia remaja akhir (17-20) tahun.

2. Kemampuan berfikir

Dalam kemampuan berfikir seorang remaja memiliki karakteristik bahwa pada remaja awal mereka mencari-cari nilai yang mereka pelajari dan membandingkan normalitas antara teman sebayanya yang sama kelaminnya. Dalam usia remaja akhir mereka telah memiliki kemampuan dalam memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3. Identitas

Masa remaja memiliki ketertarikan dan penolakan terhadap teman sebaya. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4. Hubungan dengan orang lain

Dalam tahap awal remaja memiliki ketergantungan yang kuat terhadap

⁴Hidayati, KhoirulBariyyah, and M. Farid. "KonsepDiri, Adversity Quotient dan PenyesuaianDiri pada Remaja." *Persona: JurnalPsikologi Indonesia* 5.02 (2016).

orang tua, tidak memiliki konflik dengan orang tua, mereka masih senang dikontrol dan itu merupakan hal yang disukai pada remaja awal. Kemudian pada tahap pertengahan remaja memiliki sedikit konflik terhadap kemandirian dan kontrol oleh orang tuanya. Pada remaja akhir ia memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki prinsip sendiri dalam kehidupannya, sehingga dapat memicu konflik dengan orang tuanya.

5. Hubungan dengan sebaya

Pada tahap remaja awal teman sebaya merupakan pokok yang penting dalam mengatasi ketidaksetabilan yang disebabkan oleh perubahan yang cepat. Dalam masa remaja awal mereka lebih suka berteman dengan sesama jenis, akan tetapi ia mulai memiliki kemampuan untuk menarik lawan jenis. Dan mereka suka bergaul dengan kelompok, maka perilaku daripada remaja tersebut tergantung pada kelompok yang mereka miliki. Maka ini sangat penting dalam pembentukan perilaku remaja. Kemudian pada masa remaja akhir, hubungan antara kelompok dan juga

pertemanan antara individu mulai bahkan hilang. Akan tetapi mereka mulai mencari dan menguji hubungan laki-laki dan perempuan untuk memungkinkan mereka bisa memiliki hubungan yang permanen.⁵

Dengan menelisik literasi-literasi yang ada, demokrasi menjadi pilihan terbaik dalam sebuah kepemimpinan. Corak kepemimpinan demokrasi dipandang mampu menghasilkan pilihan yang bersifat sama-sama menang, baik bagi pemimpin maupun anggota. Penyelesaian masalah melalui musyawarah tidak hanya menghasilkan solusi namun juga menciptakan rasa lega antar sesama. Bagi golongan muda hal ini tentu menjadi prioritas, karena kematangan pola pikir yang rasional serta kepribadian yang lebih matang berjalan beriringan dengan rasa keadilan yang menjadi ciri khas demokrasi. Selain itu pemuda adalah sosok yang lahir diantara peralihan fase anak-anak dan dewasa yang masih membutuhkan arahan dari mereka yang lebih senior di usianya. Dengan berdasarkan hal tersebut kepemimpinan figur senior merupakan kebutuhan bagi

⁵Wulandari, Ade.

"Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya." *Jurnal Keperawatan Anak* 2.1 (2014): 39-43.

pemuda, maka pemuda sebagai anggota sangat mungkin menerima kepemimpinan orang yang dikategorikan tua, terlebih menggunakan metode kepemimpinan demokratis. Yang menjadi masalah adalah gaya ini tidak mudah untuk digunakan mereka yang berumur tua dalam tanda kutip belum mencapai umur pensiun. Mereka yang dalam fase ini disebut usia madya memiliki kepribadian yang bersifat egois. Di samping itu, dikarenakan keegoisan ini mereka cenderung menolak negosiasi, maupun musyawarah. Sebagai peralihan dari fase dewasa, kata bijak dalam fase ini belum mencapai kata adil. Sebagai hasil dari hal tersebut maka pilihan-pilihan yang diambil cenderung mengikuti apa yang sudah ada sebelumnya. Maka kepemimpinan demokratis merupakan pilihan yang sulit mengingat bagaimana keadaan usia madya, namun bisa menjadi pilihan yang tepat untuk memimpin pemuda dalam sebuah lembaga yang terorganisir.

Kesimpulan

Model kepemimpinan demokratis dipandang mampu menghasilkan pilihan yang bersifat sama-sama menang, baik bagi pemimpin maupun anggota. Seorang pemuda dapat menerima pemimpin yang lebih tua darinya. Karena diusia mudanya

mereka masih memerlukan banyak pengalaman dari seseorang yang lebih tua, terlebih pengalamannya. Peimimpin dalam usia tuanya akan sulit untuk menggunakan gaya pemimpin secara demokratis, karena sifatnya yang egois akan berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan demokratis. Di samping itu, dikarenakan keegoisan ini mereka cenderung menolak negosiasi, maupun musyawarah. Sebagai peralihan dari fase dewasa, kata bijak dalam fase ini belum mencapai kata adil. Sebagai hasil dari hal tersebut maka pilihan-pilihan yang diambil cenderung mengikuti apa yang sudah ada sebelumnya. Maka kepemimpinan demokratis merupakan pilihan yang sulit mengingat bagaimana keadaan usia madya, namun bisa menjadi pilihan yang tepat untuk memimpin pemuda dalam sebuah lembaga yang terorganisir.

Daftar Pustaka

Abdul Hayyie Al-Kattani dan Wido Supraha, Menumbuhkembangkan Karakter Anak (Perpektif Ibn AbdAl-Barr Al- Andalusi), Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 16.

Hidayati, KhoirulBariyyah, and M. Farid. "KonsepDiri, Adversity Quotient dan PenyesuaianDiri pada Remaja." *Persona: JurnalPsikologi Indonesia* 5.02 (2016).

<https://www.google.com/amp/s/amp.beritasatu.com/nasional/25895-batasan-usia-muda-dan-tua> (diakses pada tanggal 29 Mei 2020).

Kusmanto, *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Juli 2013: 122 – 148.*

Pahri, Ripyan. Demokrasi; Pemilihan umum dan kriteria pemimpin prespektif yusuf al qaradhawi. BS thesis.

Sagala, Syaiful. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan.* 2018. Predanamedia Group: Jakarta.

Wulandari, Ade. "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya." *Jurnal Keperawatan Anak* 2.1 (2014): 39-43.